

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, mengawetkan dan mendayagunakan bahan pustakanya untuk menunjang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.¹ Jadi perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di perguruan tinggi yang bertujuan untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya, dengan adanya perpustakaan ini menjadi sarana penunjang dalam mewujudkan visi dan misi suatu perguruan tinggi. Dengan kata lain perpustakaan adalah salah satu alat vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran, dan penelitian bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.² Menurut kamus besar bahasa Indonesia, perpustakaan adalah tempat atau gedung yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya.³

Sebagaimana diatur dalam UU No.43 tahun 2007 Pasal 1 tentang perpustakaan disebutkan bahwa: Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak,dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem

¹Soejono Trimono, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan* (Bandung: Remadja Karya, 1985), h. 3-4

²Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1* (Bandung: P. T. Alumni, 1987), 1.

³Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 41.

yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.⁴

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi ada persyaratan pembentukan perpustakaan perguruan tinggi, yaitu: (1) Memiliki jumlah koleksi paling sedikit 2.500 judul, (2) Memiliki jumlah tenaga perpustakaan paling kurang (lima) orang terdiri dari: 1 orang kepala perpustakaan, 2 orang pustakawan, 1 orang tenaga teknis perpustakaan, dan 1 orang staf perpustakaan, (3) Memiliki prasarana berupa gedung luas paling kurang 0,42 m² x jumlah seluruh mahasiswa, (4) Memiliki sarana berupa perabot kerja 1 set, perabot penyimpanan perpustakaan 1 set, peralatan multi media 1 set, perlengkapan perpustakaan lain 1 set.⁵

Adapun dalam hal pelayanan sebagaimana diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 pasal 14 tentang layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.⁶ Salah satunya pelayanan terkhusus koleksi bahan pustaka di perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar bahan pustaka tersebut dapat dipergunakan secara maksimal oleh pemustaka. Salah satu cara dalam mengelola perpustakaan yaitu dengan memperhatikan

⁴Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2.

⁵Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), 10.

⁶Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 10.

bahan pustaka perpustakaan yang tersusun secara baik dan rapi sesuai dengan urutan penyusunan yang telah ditetapkan perpustakaan sehingga diharapkan dapat memudahkan para pemustaka dalam proses temu kembali informasi.

Berdasarkan peraturan kepala Perpustakaan RI No.11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan pada bab 3, *shelving* diartikan sebagai bentuk kegiatan menempatkan dan menyusun koleksi perpustakaan pada rak sesuai sistem penjajaran yang berlaku, misalkan berdasarkan call number atau alfabet. *Shelving* ini memiliki tujuan untuk meringankan temu balik informasi yang dibutuhkan pemustaka pada tempatnya.⁷

Menurut pandangan Islam yang berhubungan dengan *shelving* dapat dilihat pada Q.S Hud/11:7, sebagaimana berikut:⁸

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ وَّكَانَ عَرْشُهُ عَلٰى الْمَآءِ لِيَّبْلُوْكُمْ اَيْكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا
وَلَقَدْ قُلْتُمْ اِنَّكُمْ مَّبْعُوْثُوْنَ مِنْۢ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُوْلَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا اِنْ هٰذَا اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ

Berdasarkan tafsir Kementerian Agama ayat di atas menjelaskan diantara kekuasaan Allah yang lainnya adalah bahwa Dialah yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada pada keduanya dalam enam masa melalui proses penciptaan yang rapi dan teratur.⁹ Sehubungan dengan ayat tersebut maka sama halnya dengan *shelving* di perpustakaan, *shelving* yang merupakan suatu kegiatan

⁷Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*, No. 11 Tahun 2015, 28.

⁸Agus Hidayatulloh, *Alwasim: Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 222.

⁹Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 599.

menyusun bahan pustaka dengan memperhatikan kerapian dan keteraturan yang dilakukan dengan tujuan agar dapat memudahkan para pemustaka menemukan bahan pustaka yang diinginkan.

Adapun ideal dalam melakukan penerapan *shelving* seperti yang dikutip dari buku panduan penjajaran koleksi perpustakaan (*Shelving*) yang merupakan suatu pedoman ideal bagi pengelola dan petugas perpustakaan PDII-LIPI dalam menyusun koleksi perpustakaan. Pelaksanaan *shelving* koleksi di perpustakaan yang dilakukan berdasarkan ketentuannya seperti menyusun bahan pustaka berdasarkan jenis koleksi, nomor urut klasifikasi dari urutan terkecil hingga terbesar, menurut huruf, nomor atau kode lain, koleksi disusun berdasarkan abjad/alphabet 3 huruf pertama, diurutkan berdasarkan jilid dan koleksi disusun di rak dari sebelah kiri ke kanan dalam satu rak dari atas ke bawah. Pelaksanaan *shelving* harus dilakukan secara cermat dan teliti, baik yang dilaksanakan harian, mingguan, maupun bulanan berdasarkan prioritas dan acuan kegiatan. Pelaksanaan *shelving* ditarget secara jelas berdasarkan arahan dan instruksi pimpinan *shelving*.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin karena sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang secara keseluruhan memiliki banyak pemustaka harus dapat memberikan kualitas perpustakaan yang dapat memuaskan pemustaka di wilayah perguruan tinggi.

¹⁰Wahid Nashihuddin. *Panduan Penjajaran Koleksi Perpustakaan (Shelving)* (Jakarta: LIPI, 2015), 5-6.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan praktek kerja lapangan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, banyak ditemukan buku yang berada tidak pada tempatnya dan tidak sesuai dengan nomor klasifikasi yang telah ditentukan. Sehingga koleksi bahan pustaka di rak menjadi tidak teratur dan tidak sesuai dengan tempat semestinya. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN *SHELVING* DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin?
2. Apa kendala penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Untuk mengetahui penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui kendala penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

D. Signifikan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang perpustakaan, khususnya mengenai penerapan *shelving*.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pemecahan masalah yang terjadi di perpustakaan dalam melakukan penerapan *shelving*, dapat dijadikan sebagai panduan dalam merancang dan membina perpustakaan, dapat menambah wawasan dan informasi bagi para pemustaka dan perpustakaan, serta bisa digunakan sebagai dasar penelitian untuk selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dibuat agar memperjelas judul penelitian menjadi lebih terarah, adapun definisi operasional dalam penelitian ini mengenai penerapan *Shelving*.

Van Meter dan Van Horn mendefinisikan penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah/swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah direncanakan.¹¹ Kemudian P. Sumardji mendefinisikan *shelving* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menata atau menyimpan koleksi bahan pustaka yang telah diolah/diproses menjadi koleksi perpustakaan ke dalam rak-rak koleksi berdasarkan susunan menurut kelompok macamnya dan bidang ilmunya masing-masing maupun urutan nomor penempatan (*call number*).¹² Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *shelving* merupakan kegiatan menyusun bahan pustaka ke rak sesuai dengan nomor klasifikasi atau dengan peraturan tertentu, yang dilakukan untuk memudahkan para pemustaka menemukan kembali bahan pustaka tersebut.

¹¹Linda Octaviani, "Analisis Penerapan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) Pada Aparatur Sipil Negara Di Kantor Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda", *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 7 No. 4 (2019): 1825, https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/01/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil%20%2801-16-20-07-40-54%29.pdf

¹²P. Sumardji. *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya* (Yogyakarta: Kasinius, 1988), 26.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian kali ini. Adapun pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Crisna Agave Togatorop dengan judul “Analisis Pelaksanaan *Shelving* Untuk Kemudahan Temu Kembali Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Medan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pada pelaksanaan *shelving* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Medan belum berjalan dengan baik, untuk petunjuk pada rak masih kurang komunikatif, sarana yang digunakan seperti troli, besi penyangga dan sistem temu kembali bahan pustaka masih memiliki kekurangan yang menyebabkan buku harus ditelusuri langsung ke rak.¹³ Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu pada Dinas Perpustakaan Arsip Kota Medan, sedangkan peneliti mengangkat lokasi penelitian pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Durga Ayunda dengan judul “Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap *Shelving* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada tingkat kepuasan pemustaka terhadap *shelving* di UPT. Perpustakaan

¹³Crisna Agave Togatorop, “Analisis Pelaksanaan *Shelving* Untuk Kemudahan Temu Kembali Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan”, (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Budaya, 2021), i. <http://docplayer.info/226823032-Analisis-pelaksanaan-shelving-untuk-kemudahan-temu-kembali-bahan-pustaka-di-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan-kota-medan.html>

UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu 24,875% (sangat kurang puas), dengan rincian kepuasan pada aspek kerapian susunan koleksi ialah 38,75% (kurang puas), aspek keteraturan susunan koleksi ialah 29,46% (sangat kurang puas) aspek ketepatan susunan koleksi ialah 64% (kurang puas). Namun pada aspek ketersediaan petunjuk pada rak yaitu 64% pemustaka menjawab cukup puas.¹⁴ Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diangkat peneliti terletak pada subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Subjek penelitian Durga Ayunda adalah mahasiswa yang menggunakan perpustakaan dan lokasi penelitiannya di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sedangkan subjek pada penelitian peneliti adalah kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka yang berkunjung, lokasi penelitiannya di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dengan judul “Pengaruh *Shelving* Terhadap Sistem Temu Balik Informasi di Unit Pelayanan Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sistem *shelving* yang dilakukan pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yaitu sistem *shelving* tidak berpengaruh kepada sistem temu balik informasi. Tingkat pengaruh *shelving* terhadap sistem temu balik informasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah 35,1% responden yang menjawab setuju atau yang

¹⁴Durga Ayunda, “Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap *Shelving* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, 2019), xi. <https://123dok.com/document/z3joj89y-tingkat-kepuasan-pemustaka-terhadap-shelving-upt-perpustakaan-raniry.html>

menyatakan bahwa pengaruh *shelving* terhadap sistem temu balik informasi di UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sistem temu balik informasi sebesar 0,264 (positif) dengan nilai signifikan atau *p-value* sebesar 0,019 artinya *shelving* yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sangat berpengaruh terhadap sistem temu balik informasi.¹⁵ Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada pendekatan penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Pendekatan penelitian Irmawati menggunakan pendekatan kuantitatif, subjek penelitiannya adalah pustakawan dan mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan, lokasi penelitiannya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitiannya adalah kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka yang berkunjung, lokasi penelitiannya di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

¹⁵Irmawati, "Pengaruh *Shelving* Terhadap Sistem Temu Balik Informasi di Unit Pelayanan Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar", (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, 2017), xi. <https://123dok.com/document/qvx1nggy-pengaruh-shelving-informasi-pelayanan-perpustakaan-universitas-alauddin-makassar.html>

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori dan kerangka pikir berisi penjelasan mengenai konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian nanti.

BAB III berisi metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang hasil dari penelitian mengenai penyajian data dan analisis data.

BAB V berisi penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi.